

PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

Asna¹, Siti Julaiha²

Sultan Aji Muhammad Idris State Islamic University

Email: asnaaw.99@gmail.com¹, siti.julaiha@uinsi.ac.id²

Abstrak – Mutu pendidikan menjadi indikator utama keberhasilan sistem pendidikan nasional. Kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya secara optimal, penerapan manajemen berbasis mutu, dan penciptaan budaya organisasi yang kondusif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan pendekatan analisis konseptual berbasis literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang demokratis, berorientasi pada peningkatan berkelanjutan, serta berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia, menjadi faktor kunci dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Manajemen Mutu Pendidikan, Kepala Sekolah, Pendidikan Berkualitas.

Abstract – The quality of education is the main indicator of the success of the national education system. Effective leadership plays an important role in improving the quality of education through optimal resource management, implementation of quality-based management, and creation of a conducive organizational culture. This article aims to examine the role of leadership in improving the quality of education with a conceptual analysis approach based on literature. The results of the study indicate that democratic leadership, oriented towards continuous improvement, and focused on empowering human resources, are key factors in realizing superior educational institutions.

Keywords: Educational Leadership, Educational Quality Management, Principal, Quality Education.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan menjadi indikator utama keberhasilan sistem pendidikan nasional. Kepemimpinan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan sumber daya secara optimal, penerapan manajemen berbasis mutu, dan penciptaan budaya organisasi yang kondusif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan pendekatan analisis konseptual berbasis literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang demokratis, berorientasi pada peningkatan berkelanjutan, serta berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia, menjadi faktor kunci dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan melalui kajian terhadap berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan pemerintah, dan artikel penelitian terkait kepemimpinan dan manajemen mutu pendidikan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Validitas data dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dari literatur yang berbeda dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ruang Lingkup Peran Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Secara sederhana kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain (Makawimbang, 2012: 6). Hal ini berarti kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti keinginan seorang pemimpin. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Overton, kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki gaya-gaya sendiri. Pendapat Overton menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seseorang memperoleh tindakan dari orang lain. Harsey dan Blanchard, berpendapat bahwa: “kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”. Pendapat Hersey dan Blanchard menekankan makna pimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Kepemimpinan juga dapat berlangsung di mana saja.

Menurut Syafaruddin pemimpin dipercaya oleh yang dipimpin karena otoritas dan kemampuannya untuk memberikan pengaruh kepada anggota untuk melakukan sesuatu. Orang yang menjalankan proses kepemimpinan disebut pemimpin. Sedangkan orang yang dipimpin disebut anggota atau pengikut (followers). Dalam berbagai tindakannya seorang pemimpin mempengaruhi anggota, karena itu, peran para pemimpin sangat signifikan dalam menentukan arah dan kualitas kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, serta negara. Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela/sukacita. Ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang, yaitu karena ancaman, penghargaan, otoritas, dan bujukan.

Kepemimpinan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima

pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan. Kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan. Kepemimpinan adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok (Fred E. Fiedler). Leadership is any contribution to the establishment and attainment of group purpose (Kimball Wiles). Dua definisi dari Carter V. Good : The ability and readiness to inspire, guide, direct, or manage other dan The role of interpreter of interest and objectives of group, to grow up recognizing and accepting the interpreter as spokesman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Konsep-Konsep Kepemimpinan

- 1) Konsep yang menganggap bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang berupa sifat-sifat yang dibawa sejak lahir yang ada pada diri seorang pemimpin (traits within the individual leader) bukan karena dibuat atau dididik untuk itu.
- 2) Konsep yang memandang kepemimpinan sebagai fungsi kelompok (function of the group). Sukses atau tidaknya suatu kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan atau sifat-sifat yang ada pada seseorang, tetapi lebih penting adalah dipengaruhi oleh sifat-sifat dan ciri-ciri kelompok yang dipimpinnya.
- 3) Konsep ini tidak hanya didasari atas pandangan yang bersifat psikologis dan sosiologis tetapi juga ekonomi dan politis. Menurut konsep ini kepemimpinan dipandang sebagai suatu fungsi dari situasi (function of the function) dimana kondisi dan situasi tempat kelompok itu berada mendapat penganalisaan pula dalam masalah kepemimpinan. Konsep ini menunjukkan bahwa betapa seorang pemimpin telah memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang baik dan dapat menjalankan fungsinya sebagai anggota kelompok, sukses tidaknya kepemimpinan masih ditentukan pula oleh situasi yang selalu berubah yang mempengaruhi perubahan dan perkembangan kehidupan kelompok yang dipimpinnya.

c. Syarat-syarat Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan tentunya ada syarat dan sifat yang mana sangat menentukan dalam menjalankan tugasnya, Keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimiliki oleh pribadi si pemimpin. Untuk menjadi pemimpin pendidikan dituntut memenuhi persyaratan jasmani, rohani dan moralitas yang baik, bahkan persyaratan sosial ekonomi yang layak. Banyak ahli berusaha meneliti dan mengemukakan syarat-syarat dan sifat-sifat yang diperlukan bagi seorang pemimpin agar sukses.

Syarat-syarat bagi seorang pemimpin pendidikan yang baik harus memiliki:

- 1) Sifat-sifat personal dan social yang baik
- 2) Kecakapan intelektual
- 3) Latar belakang pengetahuan yang sesuai
- 4) Filsafat pendidikan dan bimbingan
- 5) Kecakapan dan sikap terhadap pengajaran dan teknik-teknik mengajar
- 6) Pengalaman professional dan non professional
- 7) Potensi untuk mengembangkan profesinya
- 8) Kesehatan fisik dan mental

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

pasal 38 disebutkan kriteria menjadi kepala SMP/MTs/SMA/MA/ SMK/ MAK meliputi:

- 1) Berstatus sebagai guru SMP/MTS/SMA/MA/SMK/MAK;
- 2) Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK;
- 4) Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang Pendidikan.

d. Syarat-syarat Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan tentunya ada syarat dan sifat yang mana sangat menentukan dalam menjalankan tugasnya, Keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimiliki oleh pribadi si pemimpin. Untuk menjadi pemimpin pendidikan dituntut memenuhi persyaratan jasmani, rohani dan moralitas yang baik, bahkan persyaratan sosial ekonomi yang layak. Banyak ahli berusaha meneliti dan mengemukakan syarat-syarat dan sifat-sifat yang diperlukan bagi seorang pemimpin agar sukses.

Syarat-syarat bagi seorang pemimpin pendidikan yang baik harus memiliki:

- 1) Sifat-sifat personal dan social yang baik
- 2) Kecakapan intelektual
- 3) Latar belakang pengetahuan yang sesuai
- 4) Filsafat pendidikan dan bimbingan
- 5) Kecakapan dan sikap terhadap pengajaran dan teknik-teknik mengajar
- 6) Pengalaman professional dan non professional
- 7) Potensi untuk mengembangkan profesinya
- 8) Kesehatan fisik dan mental

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 38 disebutkan kriteria menjadi kepala SMP/MTs/SMA/MA/ SMK/ MAK meliputi:

- 1) Berstatus sebagai guru SMP/MTS/SMA/MA/SMK/MAK;
- 2) Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK;
- 4) Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang Pendidikan.

e. Syarat-syarat Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan tentunya ada syarat dan sifat yang mana sangat menentukan dalam menjalankan tugasnya, Keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin banyak ditentukan atau dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimiliki oleh pribadi si pemimpin. Untuk menjadi pemimpin pendidikan dituntut memenuhi persyaratan jasmani, rohani dan moralitas yang baik, bahkan persyaratan sosial ekonomi yang layak. Banyak ahli berusaha meneliti dan mengemukakan syarat-syarat dan sifat-sifat yang diperlukan bagi seorang pemimpin agar sukses.

Syarat-syarat bagi seorang pemimpin pendidikan yang baik harus memiliki:

- 1) Sifat-sifat personal dan social yang baik
- 2) Kecakapan intelektual
- 3) Latar belakang pengetahuan yang sesuai
- 4) Filsafat pendidikan dan bimbingan
- 5) Kecakapan dan sikap terhadap pengajaran dan teknik-teknik mengajar
- 6) Pengalaman professional dan non professional
- 7) Potensi untuk mengembangkan profesinya
- 8) Kesehatan fisik dan mental

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,

pasal 38 disebutkan kriteria menjadi kepala SMP/MTs/SMA/MA/ SMK/ MAK meliputi:

- 1) Berstatus sebagai guru SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK;
- 2) Memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun di SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK;
- 4) Memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang Pendidikan.

f. Peran kepemimpinan Pendidikan

Peranan Pemimpin dalam Pendidikan Pemimpin yang efektif mampu memberikan pengarahan terhadap usaha semua pekerja dalam mencapai sebuah tujuan organisasi. Tanpa pimpinan atau bimbingan, hubungan antara individu dan tujuan organisasi akan menjadi lemah. Keadaan demikian sangat mengarahkan kepada situasi yang menimbulkan harapan pada setiap individu yang bekerja untuk mencapai tujuannya sendiri sementara keseluruhan organisasi berada dalam keadaan tidak efisien dalam mencapai tujuannya. Kepemimpinan merupakan kecakapan untuk meyakinkan orang-orang agar mengusahakan secara tegas tujuan-tujuan yang telah disusun dan yang akan dicapai dengan penuh semangat. Hal ini merupakan faktor manusia yang mengikat suatu kelompok untuk bersama-sama dan mendorongnya terhadap tujuan. Pimpinan menggerakkan sistem yang berada di dalam sebuah organisasi dan membimbing setiap pekerja terhadap berbagai tujuan yang akan dicapai. Pimpinan merealisasikan suatu potensi menjadi kenyataan. Ini merupakan suatu perbuatan pokok yang membawa kepada sebuah keberhasilan seluruh potensi yang terdapat dalam suatu organisasi dan orang-orangnya. Pendidikan dan komponen-komponen di dalamnya merupakan suatu sistem dan organisasi. Sebagai sebuah organisasi, peranan pemimpin dalam pendidikan sangat besar. Keberadaan seorang pemimpin dalam sekolah sangat menentukan sukses atau gagalnya sebuah proses pendidikan.

Peranan pemimpin atau kepala sekolah dalam pendidikan meliputi beberapa hal antara lain:

- 1) menyusun perencanaan sekolah,
- 2) mengembangkan organisasi sekolah,
- 3) memimpin sekolah,
- 4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah,
- 5) menciptakan budaya dan iklim sekolah,
- 6) mengelola budaya dan iklim sekolah.

Pendidik sebagai pemimpin memiliki peran dan tugas menimbulkan kesadaran pada peserta didik, bahwa ia mempunyai kesanggupan dan kelebihan dalam bidang-bidang tertentu, dan menimbulkan kepercayaan pada dirinya (self-confidence) sehingga ia dapat mengembangkan kesanggupan dan kelebihannya itu. Seorang pemimpin dalam pendidikan adalah orang yang berhubungan langsung dengan lembaga pendidikan. Pola dan sistem kepemimpinan sangat erat hubungannya dengan aktivitas dan tugas seorang kepala sekolah dan guru. Ketika seorang guru melakukan aktivitas pembelajaran di sekolah sama artinya guru tersebut melakukan aktivitas kepemimpinan terhadap murid-muridnya. Demikian juga seorang kepala sekolah dalam mengelola keberlangsungan pembelajaran dan aktivitas kerja guru-guru dalam proses belajar mengajar. Kepala Sekolah dan guru bersama-sama menjalankan sistem dan pola kepemimpinan sesuai dengan tanggung jawab dan tugas masing-masing. Suksesnya sebuah lembaga pendidikan tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi dibebankan di atas pundaknya. Kepribadian dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsur-unsur masyarakat, karena itu, kepala sekolah harus berupaya mewujudkan kondisi sosial yang mendukung kegiatan sekolah.

2. Manajemen Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya Pendidikan suatu bangsa akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter. Selain itu, Pendidikan juga dapat menggambarkan suatu negara. System Pendidikan negara maju pasti sangat berbeda dengan system Pendidikan di negara berkembang. Adanya kualitas dalam Pendidikan didapatkan melalui pelayanan yang diberikan kepada peserta didik, orangtua, dan Masyarakat.

Dalam hal ini E. Mulyasa menyatakan bahwa Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa serta berkontribusi dalam membangun watak bangsa (Nation Character Building). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas membentuk kemandirian. Sehingga dapat dikatakan menjadi investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dan menghadapi permasalahan global.

Adapun, manajemen mutu terpadu merupakan sebuah keharusan untuk diterapkan oleh organisasi atau Perusahaan yang ingin memiliki daya saing yang tinggi. Herman 1994 menjelaskan konsep manajemen mutu dengan merujuk pada tiga Batasan, bahwa manajemen mutu terpadu didefinisikan:

- 1) Semua produk dan layanan perlu ditingkatkan,
- 2) Bertujuan untuk menentukan arah setiap produk atau layanan kepada pelanggan internal maupun eksternal dalam meningkatkan kualitas,
- 3) Adanya proses dalam memperoleh dan menggunakan kualitas produk dan layanan.

Manajemen mutu terpadu berfokus kepada kebutuhan pelanggan melalui pendekatan kebermanfaatan dari jangka pendek kepeningkatan kualitas jangka Panjang. Untuk meningkatkan keberlanjutan perubahan diperlukannya manajer yang mempercayai pegawai dan medelegasikan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai dalam bertanggungjawab memberikan pelayanan yang berkualitas.

Mutu bukanlah konsep yang mudah didefinisikan, terutama dalam bidang jasa yang dapat dipersepsi secara beragam. Kualitas dapat dipahami sebagai perbaikan terus-menerus. Kualitas dapat berarti keunggulan. Kualitas dapat berarti pemenuhan harapan pelanggan.

b. Prinsip-prinsip dasar manajemen mutu

- 1) Orientasi pelanggan (customer focus): Organisasi harus memahami kebutuhan pelanggan dan berupaya memenuhinya. Mengutamakan kepuasan pelanggan akan meningkatkan loyalitas dan pertumbuhan bisnis.
- 2) Kepemimpinan (Leadership): Pimpinan di suatu organisasi harus menunjukkan arah dan menciptakan lingkungan kerja di mana orang-orang terlibat sepenuhnya dalam mencapai tujuan organisasi.
- 3) Pelibatan orang (Engagement of people): Orang-orang di semua tingkatan organisasi merupakan esensi dari organisasi tersebut. Menghargai individu dan melibatkannya sepenuhnya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan nilai.
- 4) Pendekatan Proses (Process Approach): Hasil yang konsisten dan efisien dicapai lebih baik Ketika kegiatan dan sumber daya terkait dikelola sebagai suatu proses.
- 5) Peningkatan (Improvement): organisasi yang berhasil memiliki fokus yang berkelanjutan pada peningkatan.
- 6) Pengambilan Keputusan berdasarkan bukti (Evidence-based Decision Making): Keputusan yang efektif didasarkan pada analisis data dan informasi.
- 7) Manajemen hubungan (Relationship Management): Organisasi dan pemasoknya saling terkait. Membina hubungan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak dapat meningkatkan kemampuan kedua belah pihak dalam menciptakan nilai.

c. Manfaat Manajemen Mutu dalam Pendidikan

Manajemen mutu Pendidikan adalah suatu strategi yang menekankan perbaikan kualitas Pendidikan secara berkelanjutan. Implementasi MMT mengharuskan partisipasi dari semua pihak di Lembaga Pendidikan, seperti peserta didik, pengajar, staf pendukung, dan wali murid.

Keuntungan dari manajemen mutu di bidang Pendidikan meliputi:

- 1) Perbaikan kualitas Pendidikan: MMT berkontribusi dalam meningkatkan standar Pendidikan secara holistic, dari input, proses sampai hasil Pendidikan. Pendekatan ini memastikan Pendidikan memenuhi ekspektasi peserta didik, wali murid, dan komunitas.
- 2) Tingkat kepuasan pelanggan Pendidikan yang lebih tinggi: melalui MMT, Lembaga Pendidikan bisa lebih memahami dan memenuhi ekspektasi serta kebutuhan peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.
- 3) Optimalisasi penyelenggaraan Pendidikan: MMT mendukung Lembaga Pendidikan dalam penggunaan sumber daya dengan cara yang lebih tepat dan efisien.
- 4) Peningkatan daya saing Pendidikan: MMT mengarahkan Lembaga Pendidikan untuk menghasilkan alumni yang kompeten dan siap untuk bersaing di pasar tenaga kerja.

d. Penerapan Manajemen Mutu dalam institusi Pendidikan

Penerapan manajemen mutu terpadu (MMT) dalam institusi Pendidikan adalah suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan melalui proses yang terorganisir dan berkelanjutan. Ini melibatkan seluruh anggota komunitas Pendidikan, termasuk peserta didik, guru, staf, dan manajemen Lembaga Pendidikan.

Langkah-langkah implementasi manajemen mutu terpadu

Implementasi manajemen mutu terpadu (MMT) dalam sebuah organisasi, termasuk institusi Pendidikan, membutuhkan serangkaian Langkah yang sistematis dan terstruktur. Berikut adalah Langkah-langkah umum dalam implementasi MMT:

1. Penetapan komitmen organisasi :
Institusi Pendidikan perlu mendefinisikan komitmennya untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan menetapkan dukungan dari kepemimpinan puncak (Top management).
2. Penetapan Tim Manajemen Mutu:
Membentuk tim atau komite manajemen mutu yang bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, dan pemantauan MMT.
3. Penetapan Kebijakan Mutu:
Mengembangkan kebijakan mutu yang mencerminkan tujuan dan komitmen organisasi terhadap MMT.
4. Perencanaan mutu:
Membuat rencana strategis mutu yang mencakup tujuan, sasaran, dan metode pencapaian mutu
5. Implementasi Standar Mutu:
Menetapkan standar mutu yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan menerapkannya di seluruh proses dan unit kerja.
6. Pendidikan dan pelatihan
Memberikan pelatihan kepada semua anggota untuk memahami prinsip-prinsip MMT dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan.
7. Pelaksanaan pengukuran dan evaluasi :
Mengumpulkan data mutu, melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan, dan menganalisis hasil untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

8. Tindakan perbaikan

Melakukan Tindakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu.

9. Pemantauan dan peningkatan berkelanjutan

Memastikan bahwa MMT menjadi bagian dari budaya organisasi dan berkelanjutan.

e. Kaitan Kepemimpinan dengan Manajemen Pendidikan

Kepemimpinan dan manajemen pendidikan merupakan dua aspek yang saling terkait dan saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Kepemimpinan mencirikan kemampuan seseorang untuk memberikan visi dan arah, sementara manajemen pendidikan menekankan pada kemampuan mengelola sumber daya dan proses operasional secara efisien. Dalam konteks ini, kaitan antara kepemimpinan dan manajemen pendidikan menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

Pemimpin pendidikan yang efektif berperan dalam membimbing dan menginspirasi anggota timnya menuju pencapaian tujuan pendidikan. Sementara itu, manajemen pendidikan memfokuskan pada implementasi praktis dari arahan dan visi yang telah ditetapkan oleh pemimpin. Kepemimpinan yang kuat memberikan dasar bagi manajemen yang efektif, di mana keputusan strategis dapat diimplementasikan dengan cara yang mendukung perkembangan dan keberlanjutan lembaga pendidikan.

Kaitan ini juga mencakup pembentukan budaya organisasi yang positif dan progresif. Pemimpin yang mampu membentuk budaya yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan akan memberikan dampak positif pada manajemen pendidikan. Sebaliknya, manajemen Pendidikan yang efektif menciptakan kondisi yang mendukung visi dan nilai-nilai yang diterapkan oleh pemimpin, menciptakan kesinambungan antara perencanaan dan implementasi.

Selain itu, kaitan ini turut mencakup pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia di dalam lembaga pendidikan. Pemimpin pendidikan dapat merancang kebijakan dan strategi pemberdayaan staf, sementara manajemen pendidikan melibatkan pelaksanaan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan keterampilan, motivasi, dan kesejahteraan staf. Dengan demikian, kaitan antara kepemimpinan dan manajemen pendidikan bukanlah pemisahan yang mutlak, tetapi merupakan integrasi dua dimensi yang saling mendukung. Melalui sinergi antara kepemimpinan yang inspiratif dan manajemen yang efektif, lembaga pendidikan dapat mencapai tingkat kualitas yang tinggi dan memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas pendidikan.

Kaitan antara kepemimpinan dan manajemen pendidikan juga mencakup aspek komunikasi yang efektif. Seorang pemimpin pendidikan yang baik tidak hanya merumuskan visi dan misi secara jelas, tetapi juga mampu mengkomunikasikan dengan efektif kepada seluruh komunitas pendidikan. Manajemen pendidikan turut berperan dalam menyebarkan informasi secara tepat waktu dan memastikan bahwa arahan dari pemimpin diimplementasikan dengan baik. Pemimpin pendidikan yang efektif juga memiliki peran dalam menginspirasi dan membina keberagaman di dalam lembaga pendidikan. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, pemimpin menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung keberagaman siswa, staf, dan orang tua. Manajemen pendidikan kemudian diharapkan mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip inklusivitas ini dalam kebijakan, prosedur, dan praktik operasional.

Aspek evaluasi dan perbaikan berkelanjutan juga merupakan bagian integral dari kaitan antara kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Pemimpin pendidikan bertanggung jawab untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan efektivitas program, sedangkan manajemen pendidikan melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, dan kontrol yang mendukung pencapaian tersebut. Dengan siklus evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, lembaga

pendidikan dapat menyesuaikan strategi dan taktiknya sesuai dengan kebutuhan yang berkembang.

f. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.

Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan globa. Adapun yang dimaksud mutu sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu sekolah dapat di tinjau dari ukuran gedung yang mewah. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk dapat memahami kualitas pendidikan formal di sekolah, perlu kiranya melihat pendidikan formal di sekolah sebagai suatu sistem. Selanjutnya mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Kepala sekolah dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia (Suwardi, 2014). Secara umum Slamet (2000) menjelaskan karakteristik kepala sekolah tangguh, yaitu:

- 1) Memiliki wawasan jauh kedepan dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh;
- 2) Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumberdaya terbatas yang ada;
- 3) Memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumberdaya yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dan
- 4) Memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

g. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Usaha dalam meningkatkan kualitas kinerja manajemen sekolah merupakan sebuah keharusan. Kinerja manajemen sekolah perlu terus dibina guna menghadapi perkembangan pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dengan pesat serta tuntutan kehidupan sosial masyarakat yang terus berubah. Dalam pelaksanaan pembinaan tersebut merupakan tanggung jawab dari pemerintah, organisasi keguruan, kepala sekolah, dan yang terpenting adalah guru itu sendiri.

Kepala sekolah mempunyai tugas dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang berada di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Maka untuk mencapai itu semua, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan sekolah. Fungsi utama kepala sekolah dalam hal pelaksanaan pengelolaan sumberdaya sekolah, khususnya guru sebagai tulang punggung proses pembelajaran peserta didik, pengelolaan sumberdayanya akan berdampak langsung kepada pencapaian tujuan sekolah itu sendiri.

Di sinilah kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dipandang sebagai seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya dalam bidang pendidikan, sehingga ia

mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Mengingat kepala sekolah merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses persekolahan, maka diperlukan kepala sekolah tangguh, yaitu kepala sekolah yang memiliki karakteristik/kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan organisasi sekolah. Itulah sebabnya, pemerintah melalui Permendiknas No. 13 tahun 2007 telah menetapkan sejumlah kualifikasi yang menjadi standar bagi seseorang untuk menjadi kepala sekolah (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007). Secara umum, kualifikasi tersebut mencakup:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- 2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- 3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
- 4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatannya yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

3. Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis visi dan kolaborasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian mutu pendidikan. Kepala sekolah yang mampu membangun visi bersama, memfasilitasi pengembangan profesional guru, dan mengoptimalkan partisipasi semua pihak, cenderung menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan produktif.

Kepemimpinan transformasional yang menekankan pada inspirasi, motivasi, dan pemberdayaan individu berkontribusi besar dalam peningkatan kinerja sekolah. Pemimpin yang mendorong budaya refleksi dan evaluasi diri juga terbukti lebih berhasil dalam mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan.

Sebaliknya, gaya kepemimpinan otoriter dan kurang terbuka terhadap perubahan sering kali menjadi hambatan dalam upaya perbaikan mutu. Institusi pendidikan yang gagal melakukan inovasi disebabkan oleh kurangnya kepemimpinan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan.

Implementasi prinsip manajemen mutu seperti pendekatan berbasis proses, pengambilan keputusan berbasis data, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan, hanya dapat terlaksana dengan baik apabila didukung oleh kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada pelayanan.

Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan yang efektif bukan hanya memimpin secara administratif, tetapi juga menginspirasi, memberdayakan, dan menggerakkan seluruh potensi warga sekolah menuju pencapaian standar mutu pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan tidak hanya sekadar mengatur jalannya administrasi, melainkan menjadi motor utama perubahan dan peningkatan mutu. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan yang demokratis, partisipatif, dan inovatif mampu menggerakkan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai standar mutu yang diharapkan.

Pemimpin pendidikan yang efektif adalah mereka yang mampu menetapkan visi dan misi yang jelas, mengelola sumber daya dengan optimal, membangun budaya mutu, memberdayakan sumber daya manusia, serta responsif terhadap dinamika perubahan. Penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan juga menjadi instrumen penting yang

mendukung keberhasilan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan tenaga pendidik menjadi suatu keharusan dalam membangun lembaga pendidikan yang adaptif, inovatif, dan kompetitif di era globalisasi. Implikasi dari kajian ini menekankan pentingnya pelatihan kepemimpinan berkelanjutan, penerapan sistem evaluasi berbasis kinerja, serta pengembangan budaya organisasi yang mendukung visi bersama menuju mutu pendidikan yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M., & Ghoer, H. F. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. J-Staf (Siddiq, Tabligh 2022...<https://Ejournal.Alfarabi.Ac.Id/Index.Php/Staf/Article/View/53>
- Anik Mufliah, PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH, Volume 7, Nomor 2, 2019.
- Carlos Naronha, The Theory of Culture-specific Total Quality Management: Quality management in Chinese Regions, (New York: Palgrave, 2002), 13.
- Inayati, M., & Fadholi, A. N. Keunggulan Manajemen Pendidikan Perspektif Rushdi Ahmad Tuaimah. Darajat: Jurnal Pendidikan Agama. 2023.
<http://Ejournal.IaiTabah.Ac.Id/Index.Php/Darajat/Article/View/1762>
- Iza Faridatul Amalia, Peran Kepemimpinan dalam Pendidikan Global, Journal on Education, Volume 07, No. 01, September-Desember 2024
- Mulyadi, Y., Hermawan, I. C., & Sulaeman, T. Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan. 2021
- Mulyana Abdullah, Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru..., Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 17, No 3, 2017.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Putri Asifa, Universitas Negeri Padang Indonesia, Jurnal Kepemimpinan Pendidikan, Padang 2020
- Rivai, Veithzal. 2003. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (Cetakan Pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan. Educational Journal: General And. 2022.
<https://Adisampublisher.Org/Index.Php/Edu/Article/View/72>
- Sisca Septiani, Manajemen Mutu Pendidikan. Banten, Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka, 2023. 4-10
- Wahyudin Nur Nasution, KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH JURNAL TARBIYAH, Vol. 22, No. 1, Januari-Juni 2015